



---

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DAN MENONTON VIDEO DEWASA  
DENGAN PERILAKU SEKSUAL PADA REMAJA**

**Suci Puji Hadianti\*, Arjuna, Ardiansyah**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Institut Citra Internasional, Jl. Pinus I, Kacang Pedang,  
Gerunggang, Pangkalpinang, Kepulauan Bangka Belitung 33125, Indonesia

\*[Pujisuci211@gmail.com](mailto:Pujisuci211@gmail.com)

**ABSTRAK**

Perilaku seksual merupakan suatu hubungan dengan jenis kelamin dengan segala sesuatu tindakan dan perilaku yang merupakan aspek pengetahuan, pola asuh, menonton video dewasa, sikap dan tindakan yang berhubungan dengan perilaku seksual. Jadi perilaku seksual semua perilaku yang didorong melalui hasrat, dan rasa ingin tahu sendiri maupun bersama pasangan. Yang biasa terjadi pada perilaku seksual dan dilakukan oleh remaja. Metode penelitian menggunakan rancangan survei cross sectional deskriptif korelasi melalui pendekatan metode kuantitatif. Secara umum peneliti bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Menonton Video Dewasa Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja di SMA Negeri 1 Pangkalan Baru 2023. Tujuan Khusus diketahui distribusi frekuensi perilaku seksual pada, diketahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada diketahui distribusi frekuensi menonton video dewasa pada remaja, diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja, diketahui hubungan menonton video dewasa dengan perilaku seksual pada remaja. Populasi pada penelitian ini adalah remaja SMA Negeri 1 Pangkalan Baru. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin dengan hasil yang didapat 82 responden dan ditambah dengan 10% dari jumlah responden sehingga hasil akhir yang didapatkan 91 sampel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji statistik spearman rank dalam penelitian ini diperoleh nilai  $p\text{-value} = <0,05$  ini menunjukkan ada hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja. Ada hubungan menonton video dewasa dengan perilaku seksual pada remaja. Kemudian perilaku seksual pada remaja paling dominan kurang aman yaitu 70 responden (76,9%), tidak aman 2 responden (2,2%), dan aman sebanyak 19 responden (20,9%).

Kata kunci: perilaku seksual; pola asuh; video dewasa

***FACTORS AFFECTING THE LEARNING ACHIEVEMENT OF NURSING STUDENTS***

***ABSTRACT***

*Sexual behavior is a relationship with gender with all actions and behaviors which are aspects of knowledge, parenting, watching adult videos, attitudes and actions related to sexual behavior. So sexual behavior is all behavior that is driven through desire, and curiosity alone or with a partner. What usually happens in sexual behavior and is done by teenagers. The research method uses a cross-sectional descriptive correlation survey design through a quantitative method approach. In general, the researcher aims to find out the relationship between parenting and watching adult videos with sexual behavior in adolescents at SMA Negeri 1 Pangkalan Baru 2023. The specific objective is to know the frequency distribution of sexual behavior in parents, to know the frequency distribution of parenting parents to know the distribution of watching videos. adults in adolescents, the relationship between parenting style and sexual behavior in adolescents is known, the relationship between watching adult videos and sexual behavior in adolescents is known. The population in this study were teenagers from SMA Negeri 1 Pangkalan Baru. Based on calculations using the slovin formula with the results obtained by 82 respondents and added by 10% of the number of respondents so that the final results obtained were 91 samples. The results of this study indicate that based on the Spearman rank statistical test in this study, a  $p\text{-value} = <0.05$  was obtained. This indicates that there is a relationship between parenting parents and sexual behavior in adolescents. There is a relationship*

*between watching adult videos and sexual behavior in adolescents. Then the most dominant sexual behavior in adolescents is unsafe, namely 70 respondents (76.9%), unsafe 2 respondents (2.2%), and safe as many as 19 respondents (20.9%).*

Keywords: *adult videos; parenting; sexual behavior*

## **PENDAHULUAN**

Berdasarkan data prevalensi jumlah kelompok berusia remaja 10-19 tahun sebanyak 1,2 milyar atau sama dengan 18% dari jumlah penduduk yang ada didunia terutama di negara berkembang. Selain itu di dapatkan hasil data dari demografi di Amerika Serikat mengatakan jumlah populasi penduduk dunia berkisaran 15% remaja berusia 10-19 tahun (WHO, 2018). Masa remaja sering terjadinya perilaku seksual dengan segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun bersama jenis. Bentuk perilaku seksual dimulai dari perasaan tertarik, berkencan, bercumbu. Perilaku seksual menunjukkan data dari 500 juta remaja yang berusia 10-14 tahun dinegara berkembang pernah melakukan hubungan seksual dibawah usia 15 tahun untuk pertama kalinya. Kehamilan yang terjadi di negara berkembang merupakan kehamilan yang tidak di inginkan, dengan jumlah sebanyak 60% dan 15 juta remaja yang melakukan perilaku seksual pernah melahirkan (WHO, 2018). Data survei internasional yang dilakukan oleh Bayer Healthcare Parmaceutical pada 6.000 remaja dengan jumlah 26 negara yang menyatakan bahwa terjadinya peningkatan perilaku seksual tidak aman pada remaja adalah Prancis dengan angka 11%, Amerika Serikat 39%, dan Inggris 19% pada tahun 2011 (Jattamart & Leelasantithan 2020).

Menurut World's Population Monitoringn (2012), di kawasan Asia Pasifik mempunyai jumlah remaja terbesar di dunia dengan jumlah 32 juta orang berusia 12-17 tahun dan 521 juta orang berusia 18-24 tahun. Aktivitas perilaku seksual pada remaja mengalami peningkatan dari waktu ke waktu khususnya di bagian barat dunia, laki-laki dengan rata-rata presentasi 29% dan perempuan dengan rata-rata 23% aktif melakukan hubungan perilaku seksual. Di negara Asia yaitu Malaysia dengan presentase 37,9% remaja, Thailand dengan presentase 24,1%, Brunei Darussalam jumlah presentase 11,3%, Kamboja jumlah presentase 4,02% remaja melakukan perilaku hubungan seksual. Berdasarkan hasil data sensus penduduk melalui Badan Pusat Statistik (BPS) Nasional Indonesia didapatkan data bahwa penduduk di indonesia berjumlah 237,6 juta dan 63,4 juta remaja perempuan berjumlah 49,30% serta remaja laki-laki berjumlah 50,70% (Sensus Penduduk, 2018). Di Indonesia ada 4,5% remaja laki-laki dan 0,7% remaja perempuan berusia 15-19 tahun yang mengatakan bahwa pernah melakukan seksual dan mengatakan pertama kali berpacaran saat berusia 15-17 tahun. Remaja perempuan 33,3% dan remaja laki-laki 34,5 sudah mulai berpacaran sebelum berusia 15 tahun. Pada usia remaja saat itu di khawatirkan belum mampu untuk untuk memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik, sehingga remaja tersebut sangat beresiko melakukan perilaku pacarana yang tidak baik dan sehat diantaranya perilaku seksual pada remaja (Riskseddas, 2018).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Pusat Data Informasi (Pusdatin) mengatakan telah terjadinya peningkatan angka perilaku seksual remaja yang melakukan tindakan hubungan seksual berjumlah 5,6% tahun 2012, lebih banyak dibandingkan dengan data yang dimiliki Pusdatin pada tahun 2007. Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) melakukan peneliti perilaku seksual pada remaja tingkat SMP dan SMA di beberapa kota terbesar di Indonesia dan menyatakan 93,7% sudah tidak perawan lagi. Data lain yang didapat mendapatkan hasil bahwa jumlah remaja melihat video dewasa hampir 97% remaja di 12 kota terbesar di Indonesia. Peningkatan perilaku seksual yang remaja sangat berdampak yang

buruk bagi kesehatan diantaranya peningkatan kasus kehamilan yang tidak diinginkan, pranikah usia dini, aborsi, penyakit kelamin infeksi menular seksual (IMS), dan HIV/AIDS serta hasil didapat diperkirakan Indonesia ada 1 juta remaja yang mengalami kehamilan pranikah (BKKBN, 2018). Di Indonesia, video dewasa sudah menjadi masalah yang umum karena sudah sangat mudah untuk mengakses dan mendapatkannya di setiap kalangan usia. Pada hasil penelitian seluruh dunia dengan persentase sangat tinggi tentang jumlah remaja yang melakukan pencarian video dewasa adalah USA 87%, Australia 84%, Swedia 98%, Italia 99%. Hasil penelitian oleh KPAI pada tahun 2008, di 33 provinsi terdapat 97% remaja SMP dan SMA pernah menonton video dewasa (ABH KPAI, 2013) dengan hasil persentase 90% anak merupakan pelaku kekerasan seksual yang diawali dengan mengakses video dewasa (Hadiati, & Ahmad, 2016)

Perilaku seksual pada remaja saat ini dipengaruhi dan disebabkan dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua. Peran orang tua sangat berkaitan pada tumbuh kembang anak dan menjadi sarana orang tua untuk lebih mendengatkan diri ke anaknya untuk saling berbagi cerita, pengetahuan, pengalaman, serta yang terpenting menjaga kesehatan reproduksi remaja (saputri, 2016). Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dan anaknya, serta cara orang tua memberikan peraturan, hukuman, kedisiplinan, memberi perhatian, hadiah maupun tanggapan terhadap keinginan dan kehendaknya dengan demikian pola asuh orang tua merupakan sikap dan perilaku orang tua dalam memberikan perhatian, mengajarkan dan memberikan bimbingan ke anak secara optimal (Arifin & Umma 2018). Peran orang tua dalam kasus perkembangan remaja adalah pemberian pola asuh yang baik. Pola asuh ini merupakan standar yang diterapkan pada orang tua ke anaknya dan cara orang tua untuk bersikap ke anaknya. Orang tua akan mencari dan menetapkan cara yang terbaik dalam memberi pola asuh kepada anak mereka sendiri. Dalam memberikan pola asuh memiliki beberapa jenis yang sering digunakan dimasyarakat sekarang. Jenis-jenis pola asuh sekarang adalah pola asuh demokratis (authoritative), permisif (permissive), dan otoriter (authoritarian). Jenis pola asuh masing-masing memiliki faktor penentu terhadap kejadian perilaku seksual remaja, yang dimana pola asuh yang ideal bagi perkembangan usia remaja yang terbaik yaitu pola asuh demokratis (authoritative) (Djamarah, 2014).

Selain pola asuh orang tua berdasarkan studi penelitian terdahulu menonton video dewasa bisa berpengaruh pada perilaku seksual remaja, dimana remaja bisa meniru adegan yang berada dalam video tersebut yang sangat berkaitan dengan perilaku seksual remaja. Perkembangan media masa saat ini sangat memudahkan untuk mengakses berbagai video yang tidak pantas dipublikasikan, video dewasa biasanya dapat ditemukan melalui games, majalah, media sosial, dan jaringan internet online lainnya yang berisi konten porno, akan tetapi bila dilihat oleh anak-anak yang dibawah umur dapat merubah pola pikir karena mereka belum sesuai untuk melihat totonan orang dewasa (Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga, 2017). Perkembangan teknologi saat ini telah memudahkan untuk mengakses video dewasa. Adanya teknologi maju seperti computer, laptop, handphone dan internet akan semakin mempercepat untuk mengakses video dewasa. Hal tersebut membuat peluang bagi remaja terjadinya perilaku seksual yang bebas seperti persebaran video deasa di kalangan remaja (Statita, 2019).

Menurut penelitian terdahulu oleh Santalia Pandensolog (2019), penelitian dilakukan di SMA NEGERI 1 Beo Kepulauan Talud. Hubungan pola asuh orang tua dan perilaku seksual pada remaja dengan hasil orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter pada remaja memiliki resiko perilaku seksual sebanyak 66,7% dan tidak beresiko 33,3%, pola asuh demokratis memiliki resiko sebanyak 20,8% dan tidak beresiko 62,1%, dan pola asuh permisif memiliki

resiko tertinggi sebanyak 90,9%. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh permisif merupakan remaja melakukan perilaku seksual yang beresiko tertinggi. Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja sangat berpengaruh. Kesimpulan dimana pola asuh permisif dengan resiko perilaku seksual tertinggi di cirikan dengan tingkat kepedulian orang tua yang sangat rendah karena orang tua membebaskan anaknya untuk melakukan hal-hal yang diinginkannya atau longgarnya kontrol pada anak, karena itu membuat remaja menjadi bebas melakukan sesuatu dan dapat terjerumus kedalam bentuk kenakalan remaja salah satunya perilaku seksual beresiko. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Muhammad Ghozali (2021) di SMK Nurul Iman Palembang, didapatkan hasil analisa menunjukkan menonton video dewasa memiliki hubungan dengan perilaku seksual pada siswa. Menonton video dewasa terdapat 69 siswa dengan presentase 62% tergolong sedang. Dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pada remaja di SMK Nurul Iman Palembang berada dalam kategori sedang berdasarkan perhitungannya. Dimana remaja dapat melihat gambar dan tulisan yang dapat membuat remaja bisa meniru adegan tersebut dengan lawan jenisnya, hal tersebut menjadi masalah yang banyak terjadi dikalangan remaja dengan adanya terjadi perilaku seksual pada remaja.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 8 juni 2023 oleh peneliti pada 6 responden yang berstatus siswa maupun siswi pelajar di SMA Negeri 1 Pangkalan Baru, mengatakan 6 responden yang berpacaran, 6 responden melakukan bergandeng tangan, 2 responden pernah berciuman, dan 3 responden pernah berpelukan. Secara umum peneliti bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Menonton Video Dewasa Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Pangkalan Baru 2023. Tujuan Khusus diketahui distribusi frekuensi perilaku seksual pada, diketahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada diketahui distribusi frekuensi menonton video dewasa pada remaja, diketahui hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja, diketahui hubungan menonton video dewasa dengan perilaku seksual pada remaja.

## **METODE**

Desain penelitian menggunakan rancangan survei cross sectional melalui pendekatan metode kuantitatif. Sehingga peneliti ingin melihat apakah ada hubungan antara kedua variabel tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Pangkalan Baru berjumlah 574 siswa dengan menggunakan teknik total sampling karena teknik pengambilan sampel ini digunakan dimana setiap populasi digunakan sebagai sampel dengan ketentuan apabila tidak mencapai anggota populasi maka menggunakan minimal sampel yang telah dirumuskan yaitu 91 siswa. Analisa data univariat di coba pada tiap variabel dari hasil penelitian berupa distribusi frekuensi terhadap variabel yang diteliti variabel independent maupun dependen yaitu Hubungan Pola Asuh Orang Tua, Menonton Video Dewasa dan Perilaku Seksual Pada Remaja. Analisis data bivariat di coba untuk melihat suatu hubungan variabel dependen dan independent, Analisa bivariat dilakukan untuk melihat Hubungan Pola Asuh Orag Tua Dan Menonton Video Dewasa Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Pangkal Baru Tahun 2023. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah uji statistic Rank Spearman. Keputusan uji statistic Rank Spearman yaitu jika  $p < 0.05$  berarti ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika  $p > 0.05$  berarti tidak ada hubungan.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual pada Remaja (n=91)

Perilaku Seksual Remaja	f	%
Tidak Aman	2	2,2
Kurang Aman	70	79,9
Aman	19	20,9

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas perilaku seksual remaja adalah kategori kurang aman yaitu sebanyak 70 responden (79,9%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Orang Tua (n=91)

Pola Asuh	f	%
Permisif	38	41,8
Otoriter	48	52,7
Demokrasi	5	5,5

Tabel 2 menunjukan bahwa mayoritas pola asuh orang tua pada adalah kategori otoriter yaitu sebanyak 48 responden (52,7 %).

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Menonton Video Dewasa (n=91)

Menonton Video Dewasa	f	%
Tidak terpapar	15	16,5
Terpapar	76	83,5

Tabel 3 menunjukan mayoritas menonton video dewasa adalah kategori terpapar yaitu sebanyak 76 responden (83,5%).

Tabel 4.  
Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual (n=91)

Pola Asuh Orang Tua	Perilaku Seksual Remaja						Jumlah	r	P-Value	
	Tidak Aman		Kurang Aman		Aman					
	f	%	f	%	f	%	f	%		
Permisif	1	2,6	34	89,5	3	7,9	38	100	0,32	0,002
Otoriter	1	2,1	35	72,9	12	25,0	48	100	7	
Demokrasi	0	0,0	1	20,0	4	80,0	5	100		
Jumlah	2	2,2	70	76,9	19	20,9	91	100		

Tabel 4 pola asuh orang tua permisif dengan perilaku seksual lebih banyak kurang aman yaitu 35 orang (72,9%) dibandingkan dengan perilaku seksual tidak aman dan aman, dan pola asuh orang tua otoriter lebih banyak aman yaitu 12 orang (25,0%) dibandingkan dengan perilaku seksual tidak aman dan kurang aman, sedangkan pola asuh orang tua demokrasi dengan perilaku seksual lebih banyak kurang aman yaitu 70 orang (76,9%) dibandingkan dengan perilaku seksual tidak aman dan aman. Hasil dari uji statistik menggunakan spearman rank diperoleh hasil p-value  $\alpha = 0.002 (<0,05)$  yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.327 menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel adalah lemah dan korelasi positif artinya jika salah menetapkan pola asuh ke anak maka perilaku seksual remaja semakin meningkat.

Tabel 5.  
Hubungan Menonton Video Dewasa dengan Perilaku Seksual (n=91)

Menonton Video Dewasa	Perilaku Seksual Remaja						Jumlah	<i>r</i>	<i>P-Value</i>	
	Tidak Aman		Kurang Aman		Aman					
	f	%	f	%	f	%				
Tidak Terpapar	0	0,0	2	13,3	13	86,7	72	100	0,695	0,000
Terpapar	2	2,6	68	89,5	6	7,9	38	100		
Jumlah	2	2,2	70	76,9	19	20,9	110	100		

Tabel 5 menonton video dewasa tidak terpapar dengan perilaku seksual remaja lebih banyak aman yaitu 13 orang (86,7%) dibandingkan perilaku seksual tidak aman dan kurang aman, sedangkan menonton video dewasa terpapar dengan perilaku seksual paling banyak kurang aman yaitu 68 orang (89,5%) dibandingkan dengan perilaku seksual tidak aman dan aman. Hasil dari uji statistik menggunakan spearman rank diperoleh hasil p-value = 0.000 (<0,05) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pola menonton video dewasa dengan perilaku seksual pada remaja. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar -0.695. Hasil menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel adalah kuat dan korelasi negatif artinya semakin tinggi tingkat tidak terpapar menonton video dewasa maka semakin rendah terjadi perilaku seksual

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual

Salah satu penyebab perilaku seksual pada remaja dipengaruhi pola asuh orang tua. Bisa dikarenakan kurangnya komunikasi secara terbuka antara orang tua dan anak dalam masalah seksual yang bisa mengakibatkan penyimpangan perilaku seksual. Pendidikan seksual yang pasif bisa mempengaruhi sikap perilaku seseorang, karena dalam pendidikan seksual anak tidak cukup hanya melihat dan mendengar sekali atau dua kali tetapi harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan, orang tua wajib meluruskan informasi yang tidak benar disertai penjelasan risiko perilaku seksual yang salah (Sarwono, 2018). Pada penelitian ini mayoritas responden memilih pola asuh otoriter. Untuk menghubungkan pola asuh dengan perilaku seksual remaja peneliti menggunakan uji spearman rank. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh p-value=0,002 (p-value<0,05) sehingga dapat diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja.

Dari hasil penelitian diatas, sama dengan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah di Sewon Batul bahwa dari analisis statistik diperoleh p-value =0,000 (p<0,005). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual remaja, penerapan pola asuh yang kurang baik dengan situasi dan kondisi berpengaruh terhadap perilaku keseharian anak atau remaja termasuk perilakunya yang berarti remaja belum sepenuhnya mampu untuk mengendalikan diri, dan mengambil keputusan terhadap berbagai macam perilaku termasuk perilaku seksual yang berisiko. (Andri Nur Sholihah, 2019). Hasil penelitian yang pernah dilakukan di salah satu sekolah di Medan sejalan dengan penelitian diatas bahwa didapatkan lebih dominan responden memilih pola asuh otoriter dengan tingkat perilaku seksual kurang aman dan diperoleh nilai significance p-value=0,002 (p-value<0,05). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pola asuh orang tua terhadap perilaku seksual remaja pada penelitian ini dominasi pola asuh otoriter pada pola komunikasi terlihat dari perilaku sebagian besar orang yang selalu keras tanpa diimbangi

penjelasan yang jelas, selalu tertutup dalam memberikan penjelasan dan selalu membuat bingung ketika anak bertanya tentang seksualitas. (Utari Ahlina Batubara, 2016).

Dalam penelitian ini perilaku seksual yang dominan kurang aman terdapat pada pola asuh orang tua yang menerapkan tipe pola asuh permisif dan otoriter dari pada demokratis. Hal ini mempunyai pengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Orang tua seharusnya memberikan perhatian dan pengertian terhadap anaknya. Orang tua harus memberikan pengontrolan terhadap perilaku yang dilakukan pada anak atau remaja dan memberitahu batas-batas mana yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Pola asuh otoriter ditandai dengan hukuman, penjelasan komunikasi yang minim berjalan satu arah dan pengekangan atau banyak aturan. Aturan yang ditetapkan secara keras serta kerap kali tidak dipaparkan dengan jelas, sehingga kurang menguasai dan mencermati keinginan anak. Tekanan pola asuh otoriter merupakan kepatuhan tanpa bertanya dan lebih dihargai tingkatan batasan antara orang tua dan anak (Gunarsa & Adawiyah, 2017). Remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang otoriter cenderung merasa tertekan dan penurut. Selain itu, orang tua beranggapan bahwa remaja berperilaku baik dengan mengikuti peraturan yang ditetapkan, sehingga remaja dapat diubah sesuai dengan keinginan orangtua dengan cara memaksakan keyakinan, nilai, perilaku dan standar perilaku kepadanya. Sedangkan remaja yang perilaku yang buruk disebabkan peraturan yang dibuat orang tua bertentangan dengan keinginannya (Adawiyah, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua dapat hubungan yang bermakna terhadap perilaku seksual remaja yang lebih dominan yaitu pola asuh otoriter. Masa remaja merupakan masa yang mempunyai rasa ingin tahu yang besar dan ingin mencoba segala sesuatu, hal ini dapat menjadi pemicu remaja melakukan perilaku kenakalan remaja yang melanggar norma dan aturan-aturan yang ada di masyarakat salah satunya adalah perilaku seksual yang belum sepatasnya dilakukan. Namun jika komunikasi orang tua baik dan remaja memiliki self control yang kuat maka remaja tersebut dapat mengendalikan diri dari perilaku seksual yang tak sepatasnya. Kontrol diri diperlukan bagi masing-masing remaja untuk mengendalikan emosi yang ada dalam dirinya. Kesadaran akan bahaya dari perilaku seksual yang belum sepatasnya dilakukan dapat menjadi pegangan bagi remaja untuk tidak melakukan perilaku seksual yang seharusnya hanya boleh dilakukan oleh orang yang sudah menikah.

### **Hubungan Menonton Video Dewasa dengan Perilaku Seksual**

Dari uraian di atas dapat diartikan bahwa anak yang beranjak remaja cenderung melakukan aktifitas seksual mendengar, melihat buku atau film dewasa seperti berciuman, berpacaran sebagaimana dan dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait, remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mencapai kematangannya (Arlito Sarwono, 2018). Pada penelitian ini mayoritas responden terpapar menonton video dewasa. Untuk menghubungkan menonton video dewasa dengan perilaku seksual remaja peneliti menggunakan uji spearman rank. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh  $p\text{-value}=0,000$  ( $p\text{-value}<0,05$ ) sehingga dapat diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara menonton video dewasa dengan perilaku seksual remaja. Dari hasil penelitian diatas, sama dengan hasil penelitian yang dilakukan di salah satu sekolah di Palembang. Bahwa dari analisis statistik diperoleh  $p\text{-value} =0,000$  ( $p<0,005$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara menonton video dewasa dengan perilaku seksual remaja, hal ini menjadi sebuah masalah, sebab menonton video dewasa banyak dilakukan oleh kalangan remaja, remaja merupakan fase dimana besarnya rasa keingintahuan akan hal baru dan menirukan apa yang mereka lihat, sehingga menyebabkan banyaknya remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah. (Muhammad Ghozali, 2021).

Hasil penelitian sama dengan hasil yang dilakukan di salah satu sekolah di Makassar sejalan dengan penelitian diatas bahwa menonton video dewasa dengan perilaku seksual remaja dapat diperoleh nilai signficance  $p\text{-value}=0,025$  ( $p\text{-value}<0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan menonton video dewasa terhadap perilaku seksual remaja, kemungkinan disebabkan oleh karena populasi yang diambil selektif, bersifat untuk daerah tertentu atau tidak universal dan mengabaikan faktor-faktor yang berisiko lain seperti hubungan seksual, oral seks, masturbasi/onani dan lain-lain. (Andi Mutia Mutmainnah, 2017). Video dewasa yang ditonton secara intensif oleh siswa dapat mempengaruhi perilaku seksual dalam kehidupan siswa itu sendiri dikarenakan adegan - adegan seksual yang terdapat dalam film tersebut. Sehingga karena setiap menonton film porno mengakibatkan mereka terpengaruh untuk melakukan perilaku seksual yang ditontonnya, (Yokebed Tisa Wibowo, 2016).

Remaja yang terpapar satu satu sampai lima kali dalam seminggu menghabiskan waktunya untuk menonton video dewasa. Ada empat efek paparan yang terjadi pada mereka yang terpapar pornografi dan mengalami paparan yang meliputi adiksi, eskalasi, desensitisasi dan act out. Adiksi adalah adanya efek ketagihan. Sekali orang menyukai materi pornograti maka akan memiliki keinginan untuk melihat (Richo Agung, 2016). Dalam otak manusia terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah Pre- Frontal Cortex. Bagian otak ini terletak dibagian depan otak manusia atau didaerah kening keatas, yang dapat merusak sistem kerja PFC adalah ada dua hal yaitu, pertama benturan kuat di kepala bagian depan dan kedua zat kimiawi. Dalam kasus kali ini, zat kimiawi berperan dalam merusak PFC yang didapatkan dari narkotika, psikotropika, zat adiktif/NAPZA dan pornografi, cara kerja pornografi dalam merusak PFC yaitu berasal dari hormone dopamine yang membanjir (Risman, 2016).

Hal ini biasa juga disebut dengan narkolema (narkotika lewat mata). Narkolema (narkotika lewat mata) adalah pornografi yang dilihat oleh seseorang yang memiliki efek kecanduan dan daya rusak sebagaimana pada pengguna narkotika. Narkolema ini dapat mempengaruhi konsentrasi anak yang kecanduan pornografi terus membayangkan materi pornograti yang sebelumnya anak lihat dan merasa ingin melihat atau menikmati konten video dewasa lagi (Purwaningsih, 2018). Pemulihan dan penyembuhan otak yang setelah terpapar video dewasa dibutuhkan waktu 90 hari berturut-turut yang dilakukan oleh tenaga bidang yang profesional. Dalam waktu tersebut untuk mencapai kondisi optimalnya untuk kembali bisa produktif kembali, karena dibutuhkan waktu yang cukup untuk benar-benar menghilangkan atau mencabut sirkuit saraf yang telah terbentuk akibat pola konsumsi video dewasa disitem saraf (Gary Wilson, 2016). Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa menonton video dewasa hubungan yang bermakna terhadap perilaku seksual remaja yang dimana tingkat menoton lebih dominan banyaknya remaja yang terpapar dari pada yang tidak terpapar. semakin banyak remaja terpapar menonton video dewasa semakin tinggi tingkat resiko perilaku seksual yang akan terjadi pada termaja tersebut. Namun jika remaja tidak terpapar menonton video dewasa dan dapat mengendalikan diri semakin kecil kemungknan terjadinya perilaku seksual.

## **SIMPULAN**

Hasil yang didapat lebih dominan remaja memiliki pola asuh otoriter dan permisif dari orang tuanya, hasil yang didapat lebih dominan yaitu remaja terpapar menonton video dewasa di, hasil yang didapat lebih dominan remaja di melakukan perilaku seksual kurang aman, terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pada remaja, terdapat hubungan menonton video dewasa dengan perilaku seksual pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adpriyadi, A., & Sudarto, S. (2019). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Pada Subsuku Dayak Inggar Silat. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 129–136. <https://doi.org/10.31932/ve.v10i2.538>
- Amalia, L. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Akademi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 84–91.
- Andi N, S. (2019). Pola Asuh Orang Tua Pengaruhi Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 7(1), 12-27.
- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi* , 2(10), 3441–3446. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/1341>
- Anggraini, T., & Maulidya, E. N. (2020). Dampak Paparan Pornografi Pada Anak Usia Dini. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 45–55. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6546>
- Arub, L. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Negeri 1 Sewon Bantul. *Naskah Publikasi*, 1–13.
- Chrisanti, N. Z., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh OrangTua dengan Pengetahuan Pendidikan Seks pada Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 1 Ambarawa. *JUANG: Jurnal Wahana Konseling*, 5(1), 1–10.
- Dalima Padut, R., Nggarang, B. N., Eka, A. R., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Kelas Xii Di Man Manggarai Timur Tahun 2021. *Stikessantupaulus.E-Journal.Id*, 6(1), 2548–4702. <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/116>
- GALIH, R. A. (2018). Hubungan Antara Teman Sebaya, Religiusitas, Pemanfaatan Gadget, dan Peran Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja di SMK Swagaya 1 Purwokerto. [http://repository.ump.ac.id/7818/%0Ahttp://repository.ump.ac.id/7818/1/RISA\\_AUDINA\\_GALIH\\_COVER.pdf](http://repository.ump.ac.id/7818/%0Ahttp://repository.ump.ac.id/7818/1/RISA_AUDINA_GALIH_COVER.pdf)
- Ghozali, M., Yudiani, E., & Purwasih, I. (2021). Hubungan Intensitas Mengakses Situs Pornografi dan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMK Nurul Iman Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2), 166–177. <https://doi.org/10.19109/ijobs.v1i2.9280>
- Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020). Pornografi Pada Kalangan Remaja Beserta Dampaknya. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136.
- Husna, A., Lestari, H., & Ibrahim, K. (2016). Hubungan Pengetahuan, Akses Media Informasi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Pada Siswa Smk Negeri 1 Kendari Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Unsyiah*, 1(3), 182943.
- Muflih, M., & Syafitri, E. N. (2018). Perilaku Seksual Remaja Dan Pengukurannya Dengan Kuesioner. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(3), 438–443. <http://nursingjurnal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>

- Mukminun, A. (2022). Pengaruh Perilaku Berpacaran Terhadap Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Perempuan Indonesia. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 36–46. <https://doi.org/10.22487/preventif.v13i1.237>
- Nadiarenita, A. A., Hidayah, N., & Lasan, B. B. (2021). Konseling Cognitive Behavior Modification Berbantu Expressive Writing untuk Mengurangi Perilaku Seksual Pranikah Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 6(8), 1286. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i8.14962>
- Novita, E. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Menonton Film Porno pada Remaja. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9885>
- Nurjanah, S., Mandiri, A., Didah, Martini, N., & Handayani, D. S. (2021). Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku seksual pranikah remaja. *Journal of Nursing Care*, 4(2), 83–89.
- Pandensolang, S., Kundre, R., & Oroh, W. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di Sma Negeri 1 Beo Kepulauan Talaud. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24349>
- Purnama, L. C., Sriati, A., & Maulana, I. (2020). Gambaran perilaku seksual pada remaja. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 301–309. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2761>
- Qomariah, S. (2020). Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.585>
- Saragih, S. P., Svinarky, I., & Silalahi, M. (2021). Peningkatan Kemampuan Orang Tua Dalam Mengendalikan Anak-Anak Untuk Mengakses Konten Pornografi. *Puan Indonesia*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.37296/jpi.v3i1.56>
- Siregar, R. E., Apriliani, A., Hasanah, N. F., & ... (2020). Analisis faktor perilaku seksual remaja di kota medan. *AN-Nur: Jurnal Kajian ...*, 01, 99–108. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/AN-NUR/article/view/7136>
- Syafitriani, D., Trihandini, I., & Irfandi, J. (2022). Determinan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja (15-24 Tahun) Di Indonesia (Analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 8(2), 205–218. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol8.iss2.1162>
- Vanessa Axelia Putri Sandya, M. A. S. (2021). Faktor Penyebab Kebiasaan Menonton Film Porno Pada Remaja. *OSF Preprints*.
- Vellyana, D., Ardina, R., & Ernawati, I. (2019). Media Pornografi Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja Di Smk Patria. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 8(1), 43–47. <https://doi.org/10.35952/jik.v8i1.136>
- Wibowo HD, I. S. (2022). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Pnedidikan Dan Konseling*, 105(2), 79. <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>.